Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.08 No.01 (2025)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/9798

ANALISIS PERAN GURU GEOGRAFI SEBAGAI GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMAS PANCA BUDI DAN SMA N 1 NAMORAMBE

Sri Cinta Sinurat[1], Darwin P Lubis[2]
Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
*sricinta528@email.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Dikirim : 26-03-2024
Disetujui : 11-10-2024
Diterbitkan : 31-01-2025

Kata kunci:
guru penggerak, implementasi, kurikulum merdeka, sekolah menengah atas

ABSTRAK

This research aims to determine the role of geography teachers as driving teachers in the implementation of the Independent Curriculum at SMAS Panca Budi Medan and SMA N 1 Namorambe. The population in this study were 2 geography subject teachers. Data was collected using interview techniques, documentation and field observation. The data analysis technique is descriptive qualitative. The research results show that: The Merdeka Curriculum emphasizes the concept of independent learning which requires teachers as agents of change to create a supportive learning environment. By referring to the six roles of driving teachers identified by the Ministry of Education and Culture, namely: (a) mobilizing teacher learning communities, (b) developing student-centred learning, (c) building a positive culture in schools, (d) character development, (e) learning leader in school development, (f) learning and practical community companion.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru geografi sebagai guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAS Panca Budi Medan dan SMA N 1 Namorambe. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penggerak mata pelajaran geografi sebanyak 2 orang. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kurikulum Merdeka menekankan konsep merdeka belajar yang membutuhkan guru sebagai agen perubahan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Dengan merujuk pada enam peran guru penggerak yang diidentifikasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu : (a) menggerakkan komunitas belajar guru, (b) mengembangkan pembelajaran berpusat pada peserta didik, (c) membangun budaya positif di sekolah, (d) pengembangan karakter, (e) pemimpin pembelajaran dalam pengembangan sekolah, (f) pendamping komunitas belajar dan praktis.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan suatu negara. Wajah dari suatu negara akan tergambar dari kemajuan pendidikan. Pendidikan yang maju akan berdampak pada kemajuan suatu bangsa. Hal ini terjadi karena pendidikan adalah sarana pembentukan sikap dan perilaku yang memiliki daya saing, kompetensi, kreatif dan inovasi yang tentunya menunjang pembangunan nasional. Terutama dalam

menghadapi persaingan yang kompetitif tidak hanya persaingan sumber daya manusia dalam lingkup internal tetapi persaingan sumber daya manusia secara global melalui revolusi industri 4.0 dan era society 5.0.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami sejumlah perubahan dari masa ke masa. Perubahan dalam kurikulum mencerminkan adaptasi sistem pendidikan terhadap perkembangan yang terus berubah. Pengembangan kurikulum terus berlangsung karena kurikulum memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Perubahan kurikulum dimulai sejak tahun 1947 dan terus berlanjut hingga saat ini, termasuk pengenalan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan sejak tahun 2020.

Kondisi pendidikan Indonesia yang belum menemukan titik kemajuan mengharuskan Kemdikbud Ristek memikirkan formulasi yang tepat dalam mendesain pembelajaran yang mampu mendongkrak mutu pendidikan. Pelaksanaan pendidikan seharusnya merupakan suatu proses pembelajaran yang memiliki makna dan manfaat, dan pendidikan bukan hanya tentang mencari nilai atau angka semata (Murniarti, 2016). Oleh karena itu menteri pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi meluncurkan merdeka belajar sebagai upaya untuk melakukan transformasi pendidikan untuk mewujudkan generasi unggul yang memiliki profil pelajar pancasila untuk mewujudkan visi Indonesia maju yang berdaulat, madiri, berkepribadian demi terciptanya pelajar pancasila. Kemendikbud Ristek melakukan terobosan merdeka belajar yang bertujuan untuk menghadirkan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia melalui kebijakan infrastrukturdan teknologi, kebijakan prosedur dan pendanaan; kepemimpinan, masyarakat dan budaya serta kurikulum, pedagogi dan asesmen. Sebagai upaya mewujudkan merdeka belajar, Mendikbud Ristek meluncurkan episode merdeka belajar. Dimana salah satu episode merdeka belajar yang diluncurkan pada episode kelima adalah guru penggerak.

Guru Penggerak merupakan bagian dari program unggulan Kemendikbud untuk mewujudkan pembelajaran yang mampu menjalankan prinsip Kurikulum Merdeka dalam belajar serta bisa mewujudkan profil pelajar Pancasila. Proses seleksi calon guru penggerak dimulai pada tahun 2020 dan melibatkan berbagai tahapan seleksi yang terbuka untuk semua guru di seluruh wilayah Indonesia, termasuk provinsi Sumatera Utara. Guru Penggerak dibutuhkan sebagai agen modifikasi yang akan mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih *update* yaitu model yang berpihak kepada murid serta bisa mendorong rekan guru lainnya untuk membuat perubahan di Sekolah masing- masing (Sibagariang dkk, 2021). Dalam program Merdeka Belajar, guru penggerak adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik dalam pengembangan diri secara menyeluruh. Guru penggerak harus menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan kreatif guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Rahayu dkk, 2021). Dengan memahami peran guru penggerak yang efektif, sekolah dan sistem pendidikan dapat mengembangkan kebijakan dan praktik yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keberadaan guru penggerak lebih memusatkan kepada peserta didik untuk menjadikan lulusannya bukan cuma pintar secara akademik namun juga berkarakter dengan nilai pancasila. Menurut Syahril (dalam Faiz, dan Farida, 2022) guru penggerak ialah agen perbaikan pengajaran ke tujuan yang makin berkembang dengan memperbaiki paradigma pengajaran yang memusatkan kepada peserta didik dan menciptakanekosistem pembelajaran yang luar biasa. Gurupenggerak memangku kontribusi yang amat penting pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka, karena

guru mengemudi merupakan garda ialah pengawal awal pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Menurut Jannati dkk, (2023), terdapat 6 fungsi guru penggerak pada kurikulum mandiri yaitu, pertama, guru berfungsi sebagai fasilitator komunitas, kedua, guru sebagai agen transformasi, dan ketiga, sebagai guru membuat forum diskusi dan kerjasama, keempat guru mewujudkan pelajaranyang menarik, kelima mendorong pengembangan diri, dan keenam menjadi motivator di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Ibu Indri Lestari yang merupakan guru penggerak geografi di SMAS Panca Budi Medan, hambatan yang Ibu Indri alami terdapat pada peserta didiknya. Tidak semua peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran geografi. Serta adanya peserta didik yang menyalah gunakan kebebasan membawa ponsel ke sekolah. Terdapat kecenderungan beberapa peserta didik menggunakan waktu pembelajaran untuk bermain dengan ponsel. Berbeda dengan Ibu Lampita Banjarnahor yang merupakan guru penggerak geografi di SMAN 1 Namorambe. Letak sekolah yang berada di daerah pedesaan, menghadapi keterbatasan sumber daya seperti buku teks yang tidak memadai, peta, atau akses ke perangkat teknologi. Hal ini dapat menghambat guru penggerak dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang variatif dan interaktif.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai peran guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan harapan dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi berharga bagi guru dan institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran geografi serta dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia, menginspirasi minat mereka dalam bidang geografi, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam masyarakat yang semakin kompleks.

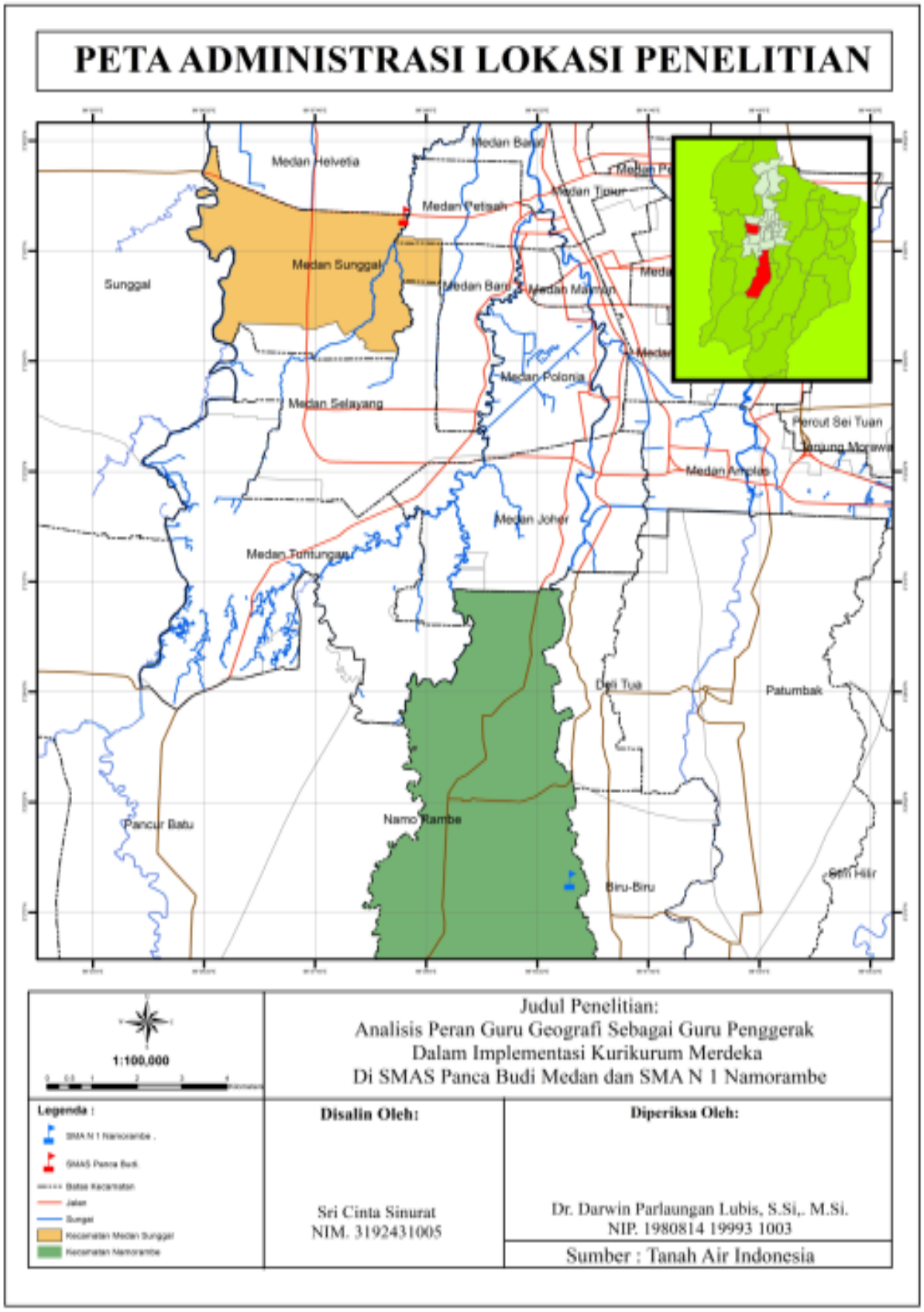
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Swasta Panca Budi Medan. Sekolah ini terletak di Jl. Gatot Subroto No.Km.4, RW.5, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. SMA Negeri 1 Namorambe. Sekolah ini terletak di Jl. Pendidikan Jati Kusuma, Kec. Namorambe, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

Populasi pada penelitian ini adalah guru penggerak mata pelajaran geografi di Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*, metode pengambilan sampel *convenience sampling* adalah kumpulan informasi-informasi dari anggota-anggota populasi yang dengan setuju mau memberikan informasi tersebut. Dengan begitu, siapa saja yang setuju memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan peneliti baik bertemu secara langsung maupun tak langsung, dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini bila responden tersebut cocok sebagai sumber data.

Maka sampel dalam penelitian ini adalah Guru Penggerak mata pelajaran geografi di SMAS Panca Budi Medan dan SMAN 1 Namorambe Tahun ajaran 2023/2024 yang setiap sekolah berjumlah 1 orang dan jumlah keseluruhan menjadi 2 orang. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian ini, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut: Dokumentasi, Wawancara dan Observasi.

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.08 No.01 (2025)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/9798



Gambar 1. Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Peran Guru Geografi Sebagai Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAS Panca Budi Medan dan SMA N 1 Namorambe**

Guru penggerak adalah sosok yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran yang mengacu pada konsep Kurikulum Merdeka. Mereka memiliki kemampuan untuk memimpin dan menggerakkan sistem pendidikan guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu peserta didik. Seorang guru penggerak tidak hanya mengajar, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membawa pengaruh positif bagi peserta didik yang diajar serta seluruh warga sekolah. Peserta didik harus memiliki rasa tanggung jawab yang kuat, pandangan moral dan spiritual yang kokoh, serta kemampuan untuk menjadi teladan dalam lingkungan pendidikan. Dengan memiliki karakteristik dan kompetensi ini, seorang guru penggerak mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menginspirasi peserta didik untuk belajar secara mandiri, dan memberikan dampak positif dalam pengembangan pribadi serta akademik peserta didik. Oleh karena itu, peran guru penggerak sangat penting dalam memajukan sistem pendidikan menuju tujuan pembelajaran yang lebih holistik dan Inklusif.

Seorang guru penggerak adalah agen perubahan yang dinamis, aktif, dan mampu menggerakkan transformasi. Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam dalam berbagai bidang dan menjadi anggota kunci dalam komunitas belajar bagi rekan guru di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, guru penggerak siap memberikan perhatian penuh kepada rekan guru untuk membantu pengembangan keterampilan pedagogis peserta didik. Harapannya, guru penggerak dapat menjadi pemimpin yang dapat membimbing dan menginspirasi orang lain dalam proses belajar. Guru penggerak juga diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan berkreasi sesuai dengan nilai dan keyakinan pribadi mereka. Dengan demikian, peran seorang guru penggerak membawa dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, inovatif, dan memotivasi bagi semua individu yang terlibat dalam proses pendidikan.

Guru penggerak diharapkan mampu menjadi contoh teladan dalam menjalankan pembelajaran berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, mereka harus memiliki keterampilan, pengetahuan, dan komitmen yang kuat untuk memajukan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. (Wijaya Kusumah dan Tuti Alawiyah, 2021:4). Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAS Panca Budi Medan dan SMA N 1 Namorambe merupakan langkah yang sesuai dengan arah kebijakan pendidikan. Guru-guru penggerak yang telah lulus seleksi memiliki peran penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

Guru penggerak, yang pertama kali diinisiasi oleh Nadiem Makarim, memegang peranan kunci dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Mereka tidak hanya menjadi ujung tombak pelaksanaan, tetapi juga membawa banyak perubahan dalam pendekatan pembelajaran di SMAS Panca Budi Medan dan SMA N 1 Namorambe. Dengan demikian, peran guru penggerak sangat vital dalam menjalankan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah menengah atas, memastikan bahwa pendidikan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diinginkan oleh pemerintah. Peran guru geografi sebagai guru penggerak dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMAS Panca Budi Medan dan SMA N 1

Namorambe dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Guru Penggerak Sebagai Penggerak Komunitas Belajar Guru

Pentingnya peran guru sebagai penggerak komunitas guru belajar adalah untuk mendorong sesama guru untuk terus meningkatkan kualitas mengajar. Dalam konteks ini, guru bekerja sama dengan rekan guru lainnya untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan diri. Guru geografi di SMAS Panca Budi Medan dalam menjalankan perannya sebagai guru penggerak komunitas belajar guru yaitu dengan cara aktif dalam berinteraksi dan bersilahturahmi dengan rekan guru, mengikuti kegiatan MGMP yang dilaksanakan oleh seluruh guru di kota Medan sehingga nantinya dapat memperoleh wawasan baru, strategi pengajaran yang efektif, dan solusi untuk tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selain itu mengikuti pelatihan Platfrom Merdeka Mengajar (PMM) yang terbentuk dalam sebuah komunitas bernama "Beranda Padi" yang bertujuan agar para guru dapat saling belajar dalam penguatan pada pelatihan PMM.

Guru geografi di SMA N 1 Namorambe dalam menjalankan perannya sebagai guru penggerak komunitas belajar yaitu dengan cara aktif mengikuti pelatihan yang di wajibkan oleh pihak sekolah, seperti MGMP, Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai sarana untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman, menjadi pembicara dalam Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka serta mengajak rekan-rekan guru untuk saling meningkatkan diri dan memberikan pengetahuan atau wawasan terkait tahapan-tahapan implementasi Kurikulum Merdeka, mengajak rekan-rekan guru untuk menunjukkan komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah serta memperkuat kolaborasi di antara staf pengajar.

Dengan adanya komunitas praktisi, guru penggerak dapat terus berbagi pengetahuan dan belajar bersama untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Ini menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memajukan pendidikan dan meningkatkan profesionalisme guru secara keseluruhan (Mohune, dkk., 2021).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah paradigma dalam pendidikan, dan hal ini mempengaruhi peran guru secara signifikan. Jika pada masa lalu guru berperan sebagai sumber pengetahuan utama, maka sekarang, di tengah disrupsi sumber belajar, guru harus berperan sebagai fasilitator pembelajaran (Sutrisno, 2022). Pembelajaran yang menyenangkan memegang peran penting dalam proses pengajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan dapat meningkatkan minat serta keterlibatan aktif peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif.

Peran yang dilakukan guru geografi di SMAS Panca Budi Medan adalah guru terlebih dahulu memahami kondisi, kebutuhan, dan gaya belajar peserta didik sehingga nantinya akan mudah dalam merancang pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini bisa dilakukan denga cara melibatkan kesepakatan dengan peserta didik di kelas. Melalui kesepakatan kelas, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan apa yang peserta didik inginkan dan sepakati di kelas. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam merancang dan menjalankan proses

pembelajaran sesuai dengan keinginan peserta didik. Guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan fasilitas yang ada di sekolah dalam hal ini sebagai seorang guru harus bisa menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas dalam merancang pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik bagi peserta didiknya. Proses pembelajaran Geografi di SMAS Panca Budi Medan juga memanfaatkan teknologi informasi, guru juga memberikan pelatihan kepada peserta didik dalam menggunakan aplikasi yang relevan dengan materi pelajaran sehingga penggunaan teknologi tidak hanya membantu peserta didik dalam pemahaman materi, tetapi juga memperluas keterampilan teknologi pada peserta didik.

Peran guru geografi di SMA N 1 Namorambe dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah dengan menggunakan pembelajaran diferensiasi, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, seperti peserta didik yang sudah menguasai materi, peserta didik yang masih setengah menguasai, dan peserta didik yang belum menguasai. Tujuannya adalah agar guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga tidak ada peserta didik yang tertinggal.

Pembelajaran kooperatif yaitu peserta didik diajak untuk bekerja sama dalam kelompok kecil. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari interaksi dengan teman sebaya sehingga bisa membangun keterampilan sosial dan kolaboratif peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek atau pengalaman langsung di lapangan memberikan konteks yang relevan bagi peserta didik. Peserta didik dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata, yang membantu memperkuat pemahaman dan mengaitkan teori dengan praktik. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan di dunia nyata.**h**

Peran guru dalam membangun budaya positif di selokah sangatlah penting. Guru adalah model, peran yang mempengaruhi sikap, perilaku, dan norma di lingkungan sekolah. Adapun peran guru geografi di SMAS Panca Budi Medan adalah membiasakan peserta didik untuk selalu mengucapkan salam, berdoa, dan menyanyikan lagu nasional setiap pagi hal ini dapat membantu membentuk sikap hormat, kesadaran beragama, dan rasa cinta akan tanah air pada peserta didik.

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memeriksa kondisi kelas, seperti kebersihan kelas, kerapian peserta didik dalam berpaikan sehingga ketika belajar nantinya peserta didik bisa merasa nyaman, serta ketika jam pelajaran selesai memastikan AC mati, hal ini dapat mengajarkan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan dan peduli terhadap penggunaan sumber daya. Membiasakan sholat bersama bagi peserta didik muslim hal ini dapat mengajarkan pentingnya ibadah dan menjalin solidaritas di antara peserta didik.

Melakukan pencegahan bullying dengan cara pembuatan poster anti bullying dan membentuk duta anti bullying sehingga bisa membantu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan serta intimidasi di sekolah. Sekolah juga membuat kegiatan lomba memasak nusantara untuk membantu peserta didik mengenal dan menghargai keanekaragaman budaya Indonesia, serta memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di antara peserta didik.

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.08 No.01 (2025)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/9798

Peran guru geografi di SMA N 1 Namorambe dalam membangun budaya positif di selokah adalah membiasakan peserta didik untuk selalu mengucapkan salam, berdoa sebelum memulai pembelajaran untuk memperkuat nilai-nilai kebersamaan serta spiritualitas di lingkungan sekolah. Membiasakan untuk saling bertegur sapa atau memberi salam saat berpapasan kepada peserta didik untuk menunjukkan adanya sikap hormat dan kebersamaan di antara peserta didik dan para guru. Hal ini juga menciptakan lingkungan yang ramah dan positif di dalam sekolah. Setiap tahun sekolah mengadakan kegiatan natal bersama bagi peserta didik yang beragama Kristen, hal ini bertujuan untuk memperkuat ikatan antar peserta didik, guru, staf sekolah serta membantu peserta didik memahami dan menghargai perbedaan budaya dan agama.

Dengan adanya keterlibatan aktif dari para guru dalam memastikan praktik baik tersebut terlaksana dengan baik, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik peserta didik, baik secara akademis maupun sosial-emosional.

b. Guru Penggerak Sebagai Pengembangan Karakter

Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik karena guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh dan teladan bagi pesera didik. Guru harus membantu membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang positif melalui interaksi sehari-hari di kelas. Peran guru geografi di SMAS Panca Budi Medan dalam membentuk karakter peserta didik adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan apa yang peserta didik inginkan dan sepakati di kelas. Hal ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan efisien. Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengekspresikan hasil pembelajaran yang diinginkan berupa paper, makalah, gambar, poster, video, manual, dan komik, sesuai dengan minat dan bakat peserta didik secara kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena peserta didik merasa memiliki kontrol atas proses pembelajarannya.

Peran guru geografi di SMA N 1 Namorambe dalam membentuk karakter peserta didik adalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan membebaskan peserta didik untuk berbicara dan berpendapat dapat membantu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan membangun rasa percaya diri pada peserta didik dikarenakan peserta didik akan merasa dihargai keberadaannya di kelas. Ketika peserta didik merasa dihargai dan didengar, mereka lebih cenderung aktif dalam pembelajaran. Ini juga memberi peserta didik kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan baik dengan orang lain. Melalui diskusi dan interaksi yang terbuka, guru juga dapat memahami lebih baik kebutuhan dan ketertarikan individu peserta didik, yang memungkinkan peserta didik untuk merancang pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan menarik. Serta memberikan dukungan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembentukan karakter dengan cara memahami akar penyebab kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam membentuk karakter sehngga nantnya bsa merancang strategi dukungan bagi peserta didik yang lebih efektif.

c. Guru Penggerak Sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah

Peran guru sebagai pemimpin pembelajaran sangatlah kursial dalam pengembangan sekolah, berkontribusi dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, dengan demikian, guru bukan hanya pengajar di kelas, tetapi juga pemimpin pembelajaran yang dapat mengarahkan perkembangan sekolah menuju keunggulan dalam pendidikan. Ibu Indri adalah guru geografi di SMAS Panca Budi Medan sebagai agen perubahan yang proaktif di sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan sekolah secara keseluruhan, tentu yang dilakukannya adalah membuat pembelajaran yang berkualitas yaitu dengan cara melakukan asesmen awal. Asesmen awal yang dilakukan oleh guru merupakan langkah yang sangat penting dalam mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan pencapaian pembelajaran murid.

Dengan hasil asesmen awal yang diperoleh, guru dapat merencanakan pembelajaran yang lebih terfokus, relevan, dan efektif serta bisa mengetahui metode, strategi apa yang cocok untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan seluruh peserta didik di kelas dikarenakan guru akan memahami permasalahan apa yang ada pada peserta didik, serta solusi yang tepat dalam mengtasi permasahan tersebut.

Peran guru geografi di SMA N 1 Namorambe sebagai pemimpin pembelajaran dalam pengembangan sekolah adalah memfasilitasi kolaborasi antar rekan kerja guru dalam pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran untuk meningkatkan praktik pembelajaran yang efektif. antar guru dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada sesama guru yang mengalami kesulitan, serta mengajar bersama di kelas yang sama. Melalui praktik-praktik kolaboratif ini, guru dapat saling memperkaya pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mereka, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara kolektif. Membangun hubungan yang kuat dengan orang tua dan masayarakat setempat untuk mendukung pembelajaran peserta didik di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

d. Guru Penggerak Sebagai Pendamping Komunitas Belajar Praktis

Peran guru dalam menciptakan wadah diskusi dan kolaborasi antara sesama guru sangat penting dalam konteks Kurikulum Merdeka. Kolaborasi antar guru menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan profesionalisme dan peningkatan mutu pembelajaran. Dalam jangka panjang, pembelajaran berbasis kolaborasi dan interaksi antara guru dengan guru memiliki dampak positif yang signifikan. Salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi guru adalah melalui praktik pengajaran guru kepada guru yang lain, atau yang sering disebut sebagai "guru mengajar guru". Melalui kegiatan ini, guru dapat saling membagikan pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik mereka, sehingga memperkaya dan meningkatkan kualitas pengajaran secara kolektif (Herwina, 2021).

Ibu Indri menjalankan peran sebagai guru penggerak di SMAS Panca Budi Medan dalam mendampingi komunitas belajar dan praktisi adalah dengan berpartisipasi mendampingi dan juga sebagai pembicara dalam kegiatan seperti Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan workshop di SMA Muhammadiyah 18 Medan. Melalui kolaborasi dan berbagi pengalaman dengan rekan-rekan guru, tentu

bukan hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan pribadi, tetapi juga membantu memperkuat komunitas pendidik secara keseluruhan. peran guru penggerak dalam menciptakan wadah diskusi dan kolaborasi tercermin dalam pembentukan komunitas praktisi. Dalam komunitas ini, para guru dapat berbagi ide, mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi di kelas, dan saling memberikan bimbingan kepada sesama guru yang mengalami kesulitan. Melalui kolaborasi seperti mengajar bersama di kelas yang sama, guru dapat memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan guru, serta membangun rasa empati dan kepercayaan antar sesama guru.

Peran Ibu Lampita sebagai guru penggerak di SMA N 1 Namorambe adalah melalui kegiatan pembelajaran bersama seperti pertemuan staf, lokakarya, atau seminar, Ibu Lumpita menciptakan ruang bagi guru-guru untuk berbagi ide, bertukar pengalaman, dan belajar satu sama lain. Ini tidak hanya memperkaya praktik pengajaran masing-masing guru tetapi juga membangun kolaborasi yang kuat di antara guru. Dengan adanya komunitas praktisi yang diciptakan oleh guru penggerak SMA N 1 Namorambe, para guru memiliki wadah untuk mengembangkan potensinya sebagai pendidik, tenaga kependidikan, maupun peserta didik. Komunitas praktisi ini menjadi tempat di mana para guru dapat saling berdiskusi dan berkolaborasi untuk mengatasi tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Penghambat Guru Geografi Dalam Melaksanakan Peran Guru Penggerak

Penerapan Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang spesifik memungkinkan peserta didik berkembang sesuai dengan minat, bakat, potensi, dan kebutuhan kodratnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjadi subyek dan agen perubahan dalam proses pembelajaran (Ariga, 2022). Meskipun memiliki tujuan yang mulia, proses penerapannya tidaklah mudah dan seringkali dihadapi dengan berbagai tantangan yang perlu dipecahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini membutuhkan komitmen, kerja keras, dan kolaborasi dari berbagai pihak terkait dalam sistem pendidikan.

Hambatan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah kesiapan sumber daya manusia, terutama guru, yang menjadi pilar utama dalam pelaksanaannya. Guru merupakan lokomotif dan penggerak keberhasilan berbagai program Merdeka Belajar. Adapun faktor penghambat guru geografi dalam melaksanakan peran guru penggerak di SMAS Panca Budi Medan adalah sebagai berikut.

a. Perubahan Mindset

Perubahan mindset atau kebiasaan lama yang sulit diubah. Sebagai kurikulum yang relatif baru, Kurikulum Merdeka memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (*student-centered learning),* dimana peserta didik didorong untuk berkolaborasi dan membangun kreativitas mereka sendiri. Namun, guru masih terbiasa dengan metode ceramah atau pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana guru menjelaskan materi di depan kelas. Hal ini menyebabkan sulitnya bagi guru ntuk mengubah kebiasaan lama guru dan beralih ke pendekatan yang lebih berorientasi pada peserta didik.

b. Tidak Mau Mengupgrade Diri

Guru mengalami kesulitan dalam memotivasi diri untuk terus belajar dan berkembang (*upgrade*), hal ini dikarenakan guru merasa tidak ada manfaat dari upaya pengembangan diri. Serta faktor lain adalah memiliki jadwal mengajar yang padat,

menyiapkan materi, mengurus administrasi sekolah sehingga sulit untuk meluangkan waktu belajar dan mengembangkan keterampilan baru. Guru seharusnya *mengupgrade* dirinya, hal ini sangatlah penting karena dunia pendidikan terus berkembang baik dalam hal kurikulum, metode pengajaran, maupun teknologi. Dengan terus mengupgrade dirinya guru dapat meningkatkan keterampilannya, meningkatkan kualitas pengajaran dan relevan dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam lingkungan pendidikan. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dukungan yang berkelanjutan, pelatihan, dan pendampingan secara intensif dapat membantu guru dalam mengupgrade dirinya sehingga bisa meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Guru sering menghadapi berbagai kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan di dalam kelas. Setiap kelas memiliki peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam ini bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang dapat mencapai semua peserta didik secara efektif, serta waktu yang terbatas dalam satu sesi pembelajaran sering menjadi kendala dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Guru perlu mempertimbangkan waktu yang tersedia untuk mengajar dan memilih metode yang paling efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Penggunaan Ponsel

Kebijakan sekolah yang memperbolehkan penggunaan ponsel pada saat proses pembelajaran di kelas, tentu memiliki dampak yang positif dan juga negatif. Dampak positifnya adalah guru dapat memanfaatkan ponsel sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan memanfaatkan aplikasi dan sumber daya pembelajaran online yang tepat, guru dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Namun penggunaan ponsel di SMAS Panca Budi Medan dapat menjadi faktor penghabat bagi guru geografi dalam melaksanaan pembelajaran, hal ini di karenakan peserta didik seringkali cenderung menggunakan ponsel untuk hal-hal yang tidak terkait dengan pembelajaran, seperti media sosial atau permainan, yang tidak mendukung proses pembelajaran di kelas. Penggunaan ponsel untuk aktivitas non-pembelajaran ini dapat mengganggu konsentrasi dan fokus peserta didik selama pembelajaran. Penting bagi sekolah untuk memberikan edukasi kepada peserta didik tentang penggunaan yang bijaksana terhadap teknologi, termasuk penggunaan ponsel. Peserta didik perlu menyadari dampak negatif penggunaan berlebihan ponsel terhadap pembelajaran.

Faktor penghambat guru geografi dalam melaksanakan peran guru penggerak di SMA N 1 Namorambe adalah sebagai berikut. Kurangnya fasilitas di sekolah dapat menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Fasilitas yang kurang memadai seperti laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pembelajaran dapat membatasi pengalaman belajar peserta didik. Hal ini dapat menghambat kemampuan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang beragam sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang

menekankan pada pembelajaran berbasis keterampilan dan pengalaman. Diperlukan investasi dan perhatian lebih pada penyediaan fasilitas agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif.n

Keterbatasan dana untuk menyelenggarakan praktik lapangan menjadi kendala dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mempraktikkan konsep-konsep geografi di lapangan. Keterbatasan dalam akses dan penggunaan media pembelajaran dapat menghambat guru dalam menyampaikan materi yang beragam dan menarik bagi peserta didik.

Kebijakan sekolah yang tidak memperbolehkan peserta didik membawa ponsel dapat memiliki dampak bagi peserta didik yang tidak memanfaatkan teknologi secara luas atau tidak memiliki akses ke teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi terus berkembang dan memberikan peluang baru untuk inovasi dalam pembelajaran. Sekolah yang tidak memanfaatkan teknologi mungkin kesulitan untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan dan menerapkan praktik-praktik terbaik yang didorong oleh teknologi. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menyediakan alat-alat interaktif, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya multimedia yang menarik. Tanpa teknologi, peserta didik kurang terlibat dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran.

3. Upaya Yang Dilakukan Guru Geografi Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Melaksanakan Peran Guru Penggerak

Saputra & Hadi (2022) menjelaskan bahwa kualifikasi pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu, meningkatkan kualifikasi pendidikan guru dan memberikan pengalaman mengajar yang cukup dapat membantu mengatasi kendala-kendala tersebut dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah atas. Berbagai upaya pengembangan kompetensi guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Upaya-upaya pengembangan kompetensi guru ini, diharapkan para guru dapat lebih siap dan mampu menghadapi tantangan serta memaksimalkan peran sebagai guru penggerak dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara efektif.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru geografi dalam melaksanakan peran guru penggerak di SMAS Panca Budi Medan adalah sebagai berikut.

a. Memotivasi Rekan Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Pengembangan Diri

Berusaha mengajak atau membujuk guru guru agar mau meningkatkan keterampilan, pengembangan diri, Memotivasi guru untuk mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan metode pembelajaran sehinggaaaaaaa nantinya akan memberikan dampak positif, tidak hanya bagi guru secara pribadi tetapi juga bagi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Semakin banyak guru yang memahami dan mengikuti perkembangan zaman, semakin besar pula kemungkinan terciptanya lingkungan belajar yang dinamis dan relevan bagi para peserta didik.

b. Sharing dan Kolaborasi Untuk Mengubah Mindset Dalam Mengajar

Guru juga aktif melakukan sharing dan bertanya kepada sesama pendidik untuk mengatasi masalah yang sama. Dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan, guru

dapat mengubah mindset dalam mengajar dan menemukan solusi yang lebih efektif dalam mengendalikan masalah yang muncul. Mengubah mindset guru melibatkan beberapa langkah penting. *Pertama*, adalah dengan sering bertanya kepada orang yang lebih berpengalaman atau melakukan sharing dengan sesama guru untuk mengatasi tantangan yang sama. Melalui kolaborasi dan diskusi, guru dapat memperoleh sudut pandang baru dan strategi yang efektif dalam menghadapi masalah pembelajaran. *Kedua*, guru perlu mencoba hal-hal baru dan memperluas pengetahuan tentang metode pembelajaran. Melalui eksplorasi dan pembelajaran yang berkelanjutan, guru dapat menemukan metode-metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan melakukan hal-hal tersebut secara terus-menerus, guru dapat mengembangkan kemampuan adaptasi dan inovasi dalam dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

c. Mengikuti Workshop dan Webinar

Dengan mengikuti kegiatan seperti workshop dan webinar, guru dapat memperluas wawasan mereka tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan mempelajari cara yang tepat untuk mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Mengadakan bimbingan sebagai bagian dari program sekolah penggerak, di mana para guru dapat secara terbuka mengungkapkan kendala yang mereka hadapi dan berbagi pengalaman dengan rekan-rekan sesama guru.

d. Kebijakan Menggunakan Ponsel Pada Saat Pembelajaran

Terkait dengan pengelolaan peserta didik yang menggunakan ponsel di luar pembelajaran, pendekatan yang memberikan teguran terlebih dahulu dan kemudian memastikan peserta didik fokus pada tugas yang diberikan oleh guru. Mengatur waktu penggunaan ponsel dan menekankan pentingnya konsentrasi selama pembelajaran dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan produktif. Mengarahkan peserta didik untuk menyimpan ponsel setelah pembelajaran ini dapat membantu membatasi penggunaan ponsel yang tidak bermanfaat secara sembarangan terutama jika hal tersebut mengganggu proses pembelajaran atau mengalihkan perhatian dari materi yang diajarkan. Penting bagi sekolah untuk menegakkan aturan terkait penggunaan ponsel dengan konsisten agar lingkungan pembelajaran tetap produktif dan terfokus sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang berbasis teknologi memang mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, namun hal ini tidak selalu berarti bahwa peserta didik boleh menggunakan ponsel dengan bebas di sekolah. Penggunaan ponsel di sekolah biasanya diatur oleh kebijakan sekolah untuk memastikan fokus dan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran. Kebijakan penggunaan ponsel di sekolah dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kebijakan masing-masing sekolah. Beberapa sekolah mungkin mengizinkan penggunaan ponsel dalam konteks tertentu, seperti untuk pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi atau untuk keperluan tertentu yang relevan dengan pembelajaran.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru geografi dalam melaksanakan peran guru penggerak di SMA N 1 Namorambe adalah dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih dinamis dan beragam bagi peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Ada

beberapa langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

a. Pemanfaatan Infokus untuk Menampilkan Video Pembelajaran.

Sering kali peserta didik merasa kurang antusias terhadap mata pelajaran seperti geografi hal ini di karena penggunaan media pembelajaran yang terbatas, seperti papan tulis dan buku, yang dianggap membosankan. Sebagai solusinya, guru lebih aktif dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih beragam dan menarik, sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka Belajar yang mendorong digitalisasi. Guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi yang ada, seperti video, aplikasi di handphone, dan berbagai platform pembelajaran digital lainnya, untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman, sehingga dapat meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini penggunaan infokus untuk menampilkan video pembelajaran dapat membantu memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks dengan lebih jelas.

b. Pemberian Tugas Secara Online

Arah proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang berbasis teknologi, pemberdayaan teknologi digital menjadi sangat penting. Guru diharapkan untuk menguasai teknologi digital sebagai basis dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini meliputi penggunaan platform pembelajaran, *email, hybrid learning, e-learning*, serta sumber dan media pembelajaran berbasis digital. Dengan memanfaatkan teknologi digital dengan baik, pembelajaran dapat menjadi lebih luas dalam cakupannya, menarik, interaktif, kontekstual, dan memungkinkan pengembangan materi secara lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan.

Melalui pemberdayaan pembelajaran berbasis digital, peserta didik juga dilatih untuk memanfaatkan teknologi secara positif, adaptif, dan inovatif terhadap perkembangan teknologi yang terus berlangsung. Ini akan membantu peserta didik menjadi lebih siap menghadapi tantangan dalam era digital dan meningkatkan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja yang berubah secara dinamis. Ibu Lampita juga sering memberikan tugas secara online kepada peserta didik dan mengumpulkannya melalui grup *WhatsApp* merupakan cara yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran di luar kelas. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dan mengerjakan tugas di lingkungan yang nyaman di rumah masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru geografi sebagai guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMAS Panca Budi Medan dan SMA N 1 Namorambe. Guru penggerak adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung konsep merdeka belajar. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu menginspirasi peserta didik untuk belajar mandiri,

mengembangkan keterampilan pedagogis, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, peran guru penggerak sangat vital untuk memastikan pendidikan sesuai dengan prinsip yang diinginkan pemerintah. Hal ini terlihat di SMAS Panca Budi Medan dan SMA N 1 Namorambe Menurut (Kemdikbud, 2020), ada enam peran dari Guru Penggerak yaitu (a) menggerakkan komunitas belajar guru, (b) mengembangkan pembelajaran berpusat pada peserta didik, (c) membangun budaya positif di sekolah, (d) pengembangan karakter, (e) pemimpin pembelajaran dalam pengembangan sekolah, (f) pendamping komunitas belajar dan praktis. Dengan demikian, guru penggerak memainkan peran kunci dalam memajukan sistem pendidikan menuju pembelajaran yang holistik dan inklusif.

2. Hambatan yang dialami guru geografi dalam melaksanakan Peran Guru Penggerak di SMAS Panca Budi Medan yaitu perubahan mindset atau kebiasaan lama yang sulit diubah oleh sesame rekan guru, adanya sesame rekan guru kesulitan dalam memotivasi diri untuk terus belajar dan berkembang (upgrade), kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran, penggunaan ponsel untuk aktivitas non-pembelajaran. Sedangkan di SMA N 1 Namorambe hambatan yang dialami yaitu fasilitas yang kurang memadai seperti laboratorium geografi, perpustakaan, dan teknologi pembelajaran sehingga sulit menerapkan metode pembelajaran yang beragam sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis keterampilan dan pengalaman, keterbatasan dana untuk menyelenggarakan praktik lapangan, keterbatasan dalam akses dan penggunaan media pembelajaran, kebijakan sekolah yang tidak memperbolehkan peserta didik membawa ponsel.
3. Upaya yang dilakukan guru geografi dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan peran guru penggerak di SMAS Panca Budi Medan ialah memotivasi guru untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan serta keterlibatan mereka dalam penerapan Kurikulum Merdeka, membujuk guru yang enggan untuk melakukan pengembangan diri, membuka ruang diskusi antar guru, mengadakan workshop, memberikan pendampingan intensif kepada rekan guru, dan memberikan teguran, memastikan pemanfaatan ponsel untuk kebutuhan belajar, dan mengatur waktu penggunaan ponsel secara bijaksana. Upaya yang dilakukan guru geografi di SMA N 1 Namorambe adalah memanfaatkan semaksimal mungkin fasilitas yang tersedia di sekolah, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan memberikan tugas secara online dan mengumpulkannya melalui grup WhatsApp.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan di masa mendatang yaitu:

1. Sekolah dan pemerintah perlu memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai kepada guru geografi untuk melaksanakan peran sebagai penggerak dengan efektif, termasuk pelatihan dan pengembangan

profesional serta peningkatan fasilitas pembelajaran.
2. Pemerintah daerah dan sekolah dapat mencari solusi terkait keterbatasan dana untuk menyelenggarakan praktik lapangan dengan menggandeng pihak eksternal atau mencari alternatif sumber dana.
3. Guru geografi sebagai guru penggerak perlu terus mendorong rekan guru untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka serta memotivasi siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, Lalu Hamdian, et al. "Strategi Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Kelompok Kerja Guru (Kkg) Sebagai Komunitas Belajar." *Jurnal Education And Development* 10.3 (2022): 401-407.

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.

Anis N & Dafit F. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 018 Sorek Satu. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3052-3061.

Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 662–670

Baridin, B. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 123–144.

Bahar, H., & Herli, Sundi, V. (2020). Merdeka Belajar Untuk Kembalikan Pendidikan Pada Khittahnya. PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia, 115–122.

Baridin, B. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 123–144.

Dahlia Sibagariang, Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dinamika*, Vol.14, No.2, Juli 2021, hlm. 89.

Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. Konstruktivisme : *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88.

Herwina, Wiwin. "Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi." Perspektif Ilmu Pendidikan 35, no. 2 (2021): 175–182.

Iskandar, S dkk. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal Of Social Science Research*, 3 (2), 01-12.

Kemdikbud.(2020). *Peran Guru Penggerak*.Jakarta

Kemendikbud. (2021). Program Sekolah Penggerak. *In Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.

Kiriana, I dkk. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*,8(1), 66-73.

Kusumadewi R. (2023). Peranan Guru Penggerakdalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(8), 821-827.

Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya. (Edisi revisi).

Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 73.

Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. PT Bumi Aksara.

Nagri, K. S., Muqawim, Radjasa, Munastiwi, E., & Santika, R. (2020). Menggali Prinsip Dasar Guru Penggerak Melalui Rekonstruksi Pemikiran Nurcholis Madjid. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Nurjannah dkk. (2023). Guru Penggerak Sebagai Bentuk Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10 (1), 01-14.

Rijaluddin & Aziz, F. (2023) . Peran Guru Penggerak Dalam Pembelajaran di Sekolah (SMA Negeri 4 Selayar). *Journal Of Social Science Research*, 3 (3), 01-10.

Riowati, & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 5(1), 1–16.

Rusmiati, Mei Nur dkk. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian dan Penelitian dan Pembelajaran*. 7 (2) 1490-1499. https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/2203

Saputra, Dendi Wijaya, and Muhamad Sofian Hadi. 2022. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka." HOLISTIKA : *Jurnal Ilmiah PGSD* 6: 28-33.

Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. AlIdarah : *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1).

Surahman, Dkk. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4) , 376–87.

Sutrisno. (2022). Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era. ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal, 3(1), 52–60.

Syaparuddin, dan Elihami "Peningkatan motivasi belajar siswa melalui Video pada pembelajaran PKN di sekolah paket c." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 187–200.

Yokoyama, dkk. (2023). Implementasi Kompetensi Guru Penggerak Dalam Menerapkan Merdeka Belajar Smk Di Tana Toraja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(2), 187-200.

Widyastuti Ana, (2022). *Menjadi Sekolah dan Guru Penggerak Merdeka Belajar dan Implemntasinya*. Jakarta : PT Elex Media KOmputindo